

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh tingkat *leveragedan* profitabilitas terhadap *underpricing* saham pada saat *initial public offering* (IPO) dengan *earning per share* (EPS) sebagai variabel *intervening* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2013-2018.

#### **1.2 Jenis Data Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan data sekunder.

Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam skala numerik (angka) dan melakukan analisis data dengan menggunakan data statistik. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dengan menggunakan media tertentu. Data ini bisa diperoleh dari suatu perusahaan atau website dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.

Sumber data penelitian ini adalah *annual report* perusahaan yang di dalamnya terdapat laporan keuangan perusahaan dan juga informasi mengenai perusahaan pada saat *initial public offering* yang memuat nilai

*underpricingsaham* pada perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2013-2018, melalui situs <https://ojk.go.id>, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.e-bursa.com](http://www.e-bursa.com).

### 1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data-data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan yang memberikan informasi mengenai keadaan perusahaan pada saat *initial public offering* (IPO) dan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang mengalami *underpricing* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) pada selama periode 2013-2018.

### 1.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono<sup>1</sup>, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah semua perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) periode 2013-2018, yaitu sebanyak 407 perusahaan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>2</sup> Teknik *sampling* dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu<sup>3</sup>, dengan memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak termasuk dalam karakteristik yang telah ditentukan tidak akan dijadikan sampel atau diabaikan. Dalam penelitian ini,

---

<sup>1</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. (Bandung : ALFABETA, 2017). Hal. 136.

<sup>2</sup>*Ibid.*, Hal. 137.

<sup>3</sup>*Ibid.*, Hal. 144.

perusahaan yang menjadi sampel harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, antara lain sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah
- b. Perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) dan terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2013-2018
- c. Perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) dan terdaftar di Daftar Efek Syariah serta mengalami *underpricing* pada tahun 2013-2018

Berikut tabel pemilihan sampel berdasarkan kriteria :

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan sampel berdasarkan kriteria**

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah	407
Perusahaan yang melakukan <i>initial public offering</i> (IPO) dan terdaftar di Daftar Efek Syariah pada tahun 2013-2018	110
Perusahaan yang melakukan <i>initial public offering</i> (IPO) dan terdaftar di Daftar Efek Syariah serta mengalami <i>underpricing</i> pada tahun 2013-2018	77

Sumber : <https://ojk.go.id> dan [e-bursa.com](http://e-bursa.com), 2019

Daftar nama perusahaan yang melakukan *initial public offering* (IPO) dan mengalami *underpricing* yang terdaftar di Daftar Efek Syariah periode 2013-2018 sebagai sampel penelitian akan dilampirkan pada lampiran (lampiran 1).

## 1.5 Definisi Operasional Variabel

### 1.5.1 Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut dengan variabel bebas, eksogen, stimulus, prediktor dan. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah variabel *leverage*, dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Variabel kedua berasal dari rasio profitabilitas, yaitu *return on assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva.

### 1.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut dengan variabel terikat, endogen, kriteria dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang sering menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah variabel *Underpricing*. *Underpricing* adalah harga saham pada pasar perdana lebih rendah di bandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama

### 1.5.3 Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel ini merupakan variabel antara yang terletak diantara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Penelitian ini menggunakan variabel intervening, yaitu variabel *Earning Per Share* (EPS). EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Berikut tabel definisi operational variabel :

**Tabel 3.2**

#### **Definisi Operational Variabel**

<b>No</b>	<b>Variabel</b>	<b>Pengertian</b>	<b>Cara Pengukuran</b>	<b>Skala</b>
1	<i>Underpricing</i> (Y)	Harga saham pada pasar perdana lebih rendah di bandingkan dengan harga saham pada pasar sekunder pada hari pertama	$\text{Underpricing} = \frac{\text{Harga Closing Pasar Sekunder} - \text{Harga IPO} \times 100\%}{\text{Harga IPO}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i> (X1)	Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi	$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio

3	Profitabilitas (X2)	Menggambarkan keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
4	<i>Earning Per Share</i> (Z)	Rasio perbandingan antara Laba bersih setelah pajak dengan Jumlah saham yang beredar	$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

### 1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif adalah pendekatan ilmiah terhadap pengambilan keputusan manajerial dan ekonomi. Pendekatan ini berasal dari data berupa angka yang diproses menjadi informasi yang berharga bagi pengambilan keputusan. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan program SPSS.. Analisis jalur adalah pengembangan analisis koefisien korelasi yang diuraikan menjadi pengaruh langsung dan tidak langsung dan dibangun dari diagram jalur yang berpotensi dalam menjelaskan mekanisme hubungan kausal antar variabel.

### 1.6.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali<sup>4</sup> dalam model regresi linear ada beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasil estimasi efisien, yaitu tidak terjadi penyimpangan dan memberikan informasi yang sesuai dengan keadaan nyata. Hal ini juga agar model regresi bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimated*). Dalam penelitian ini asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, uji linearitas, uji multikolonieritas, autokorelasi dan uji heterokedastisitas.

#### 1.6.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui suatu populasi suatu data dapat dilakukan dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram dan normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.<sup>5</sup>

Distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya, Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola

---

<sup>4</sup> Ghozali, Imam. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program (edisi ketujuh)". (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013). Hal. 143.

<sup>5</sup>*Ibid.*, Hal. 160.

disribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. · Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan untuk menguji normalitas residual penelitian menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (*2-tailed*). Jika data memiliki tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka data disimpulkan bahwa data tersebut dikatakan berdistribusi normal. Dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogrov–Smirnov . Hipotesis yang dikemukakan :

Ho = data residual berdistribusi normal (Asymp. Sig  $> 0,05$ )

Ha = data residual tidak berdistribusi normal (Asymp. Sig  $< 0,05$ )

#### **1.6.1.2 Uji Linieritas**

Uji lineritas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu studi empiris sebaiknya berbentuk linear, kuadrat atau kubik. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat atau kubik. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada program SPSS dengan menggunakan Test for

Linearity, dengan melihat pada tabel *measure of association*. Jika nilai  $\eta > \eta^2$ , maka model regresi ini adalah linier, begitu juga sebaliknya apabila nilai  $\eta < \eta^2$  maka model itu tidak linier.

### 1.6.1.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.<sup>6</sup> Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (Variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Pengambilan keputusan dengan melihat nilai tolerance:

1. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih besar 0,10.
2. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai tolerance lebih kecil atau sama dengan 0,10. Melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor)
  - a. Tidak terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00.
  - b. Terjadi Multikolinieritas, jika nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10,00.

### 1.6.1.4 Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Ghazali<sup>7</sup> menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-

---

<sup>6</sup>*Ibid.*, Hal. 105.

<sup>7</sup>*Ibid.*, Hal. 110.

Watson test, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

**Tabel 3.3**  
**Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi**

Angka <i>Durbin</i> <i>Watson</i>	Hipotesis Nol	Keputusan
$0 < d < dl$	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak
$dl \leq d \leq du$	Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>
$4 - dl < d < 4$	Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak
$4 - du \leq d \leq 4 - dl$	Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>
$Du < d < 4 - du$	Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak

Sumber : Ghozali (2011, 111)

#### 1.6.1.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan kepengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji white. Uji white mengusulkan untuk meregresi nilai residual kuadrat terhadap variabel independen. Nilai yang dilihat adalah dari nilai R Square pada *Model Summary*, yang nantinya nilai R Square (Chi Square hitung) di kalikan dengan banyaknya N lalu di

bandingkan dengan nilai C Square tabel. Jika nilai C Square hitung  $<$  C Square tabel maka tidak terjadi heterokedastisitas.

## **1.6.2 Uji Hipotesis**

### **1.6.2.1 Uji t-statistik**

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

1. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  maka variasi variabel bebas tidak dapat menerangkan variabel terikat, dimana tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  maka variasi variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat, dimana terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

### **1.6.2.2 Uji F-Statistik**

Uji F merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara seluruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel, dapat diasumsikan sebagai berikut:

1. Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.

### 1.6.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama-sama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai  $R^2$  berkisar antara nol sampai satu. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka akan semakin besar variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen.

### 1.6.3 Analisis jalur (*Path Analysis*)

Menurut Ghozali<sup>8</sup> analisis jalur merupakan perluasan dari regresi linear berganda. Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kausalitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya,

Berdasarkan model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis regresi dan analisis jalur, dimana kedua model tersebut akan digabungkan menjadi satu kesatuan, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Substruktual I : } Z_{it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + e_{it}$$

$$\text{Substruktual II : } Y_{1it} = \alpha + \beta X_{1it} + \beta X_{2it} + \beta X_{3it} + \beta Z_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y : *Underpricing*

Z : *Earning Per Share*

---

<sup>8</sup>*Ibid., Hal. 271.*

$X_1$  : *Debt To Equity Ratio*

$X_2$  : *Return On Assets*

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien

$e$  : Tingkat Kesalahan/Error

Untuk membuktikan model regresi diatas, perhitungan pengaruh sebagai berikut:

a. Pengaruh langsung/*direct effect*

1. Pengaruh variabel  $X_1$ (*debt to equity ratio*) terhadap  $Y$  (*underpricing*)

$$X_1 \rightarrow Y$$

2. Pengaruh variabel  $X_2$ (*return on assets*) terhadap  $Y_1$  (*underpricing*)

$$X_2 \rightarrow Y$$

3. Pengaruh  $X_1$ (*debt to equity ratio*) terhadap  $Z$  (*earning per share*)

$$X_1 \rightarrow Z$$

4. Pengaruh variabel  $X_2$ (*return on assets*) terhadap  $Z$  (*earning per share*)

$$X_2 \rightarrow Z$$

5. Pengaruh variabel  $Z$  (*earning per share*) terhadap  $Y$  (*underpricing*)

$$Z \rightarrow Y$$

b. Pengaruh tidak langsung/*indirect effect*

1. Pengaruh variabel  $X_1$ (*debt to equity ratio*) terhadap  $Y$  (*underpricing*)  
melalui  $Z$  (*earning per share*)

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

2. Pengaruh variabel  $X_2$  (*return on assets*) terhadap  $Y$  (*underpricing*) melalui  $Z$  (*earning per share*)

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

- c. Pengaruh total/*total effect*

1. Pengaruh variabel  $X_1$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$

$$X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

2. Pengaruh variabel  $X_2$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$

$$X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

3. Pengaruh variabel  $X_3$  melalui  $Z$  terhadap  $Y$

$$X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

